

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Instansi/Perusahaan



BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional

Gambar 2.1 Logo BAZNAS RI

Sumber: *website* www.laluahmad.com

BAZNAS adalah lembaga pemerintah non struktural yang berfungsi untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat serta infak dari para muzakki kepada mustahik yang membutuhkan. yang berfungsi untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat serta infak dari para muzakki kepada mustahik yang membutuhkan. Sehingga BAZNAS memiliki peran penting sebagai jembatan antara muzakki (seseorang yang wajib membayar zakat) dan mustahik (penerima zakat).

Menurut website baznas.go.id dan (Hamidiyah E, et al., 2020) menyatakan bahwa langkah awal penyelenggaraan zakat nasional dimulai dengan undang-undang Nomor 38 tahun 1999, yang mengatur pengelolaan zakat secara terorganisir, transparan, profesional. Undang-undang ini mensyaratkan amil zakat resmi yang dibentuk atau ditunjuk oleh pemerintah untuk melakukan pengumpulan dan distribusi zakat. Selain itu, undang-undang ini juga menetapkan jenis-jenis harta yang wajib dizakatkan, bentuk organisasi BAZNAS, sanksi bagi amil yang tidak mencatat pengelolaannya dengan benar, serta status zakat sebagai pengurang pajak. Namun, pengelolaan zakat di Indonesia memasuki era baru

setelah pemerintah secara resmi menetapkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menghapus Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 karena dinilai tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan hukum dalam masyarakat. Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 dipandang tidak cukup memberikan kerangka regulasi yang komprehensif untuk pengelolaan zakat nasional yang baik.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat memperkuat peran BAZNAS sebagai lembaga yang bertugas mengelola zakat di tingkat nasional. Dalam undang-undang ini, BAZNAS diakui sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang independen dan langsung bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Undang-undang tersebut juga memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan zakat. Penguatan BAZNAS sebagai representasi negara dalam menangani isu-isu kesejahteraan masyarakat adalah langkah yang wajar, karena intervensi pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umum sangat diperlukan. Dengan demikian, pengelolaan zakat oleh masyarakat dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2001 pada 17 Januari 2001, di bawah kepemimpinan Presiden KH Abdurrahman Wahid. Saat ini, BAZNAS telah berusia 21 tahun dan memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan serta menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di tingkat nasional. Keputusan ini menetapkan BAZNAS untuk melaksanakan tugas dan fungsi dalam pengumpulan dan penggunaan zakat. Selain itu, undang-undang tersebut juga mengakui adanya dua jenis organisasi pengelola zakat: Badan Amil Zakat yang didirikan oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikelola oleh pemerintah.

Berdirinya lembaga zakat yang berbadan hukum dan didukung oleh kampanye sosialisasi melalui berbagai media telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat melalui amil zakat. Mulai tahun 2002, jumlah dana zakat yang dikumpulkan oleh BAZNAS dan LAZ bukan saja meningkat dari tahun ke tahun, tapi juga penggunaan zakat sudah tersebar luas di seluruh negeri. Dana zakat tersebut akan digunakan dalam lima program utama: kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan dakwah. Dengan demikian, BAZNAS

bekerja sama dengan Pemerintah untuk mengawal pengelolaan zakat yang berlandaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

2.1.1 Visi & Misi Perusahaan

1. Visi :

“Menjadi lembaga utama menyejahterakan umat.”

2. Misi :

- a. Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
- b. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur.
- c. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
- d. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan.
- e. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.
- f. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional.
- g. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.
- h. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional dan
- i. Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.

2.1.2 Tujuan perusahaan

Tujuan dari Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI yaitu;

1. Terwujudnya BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang kuat, terpercaya, dan modern.
2. Terwujudnya pengumpulan zakat nasional yang optimal.

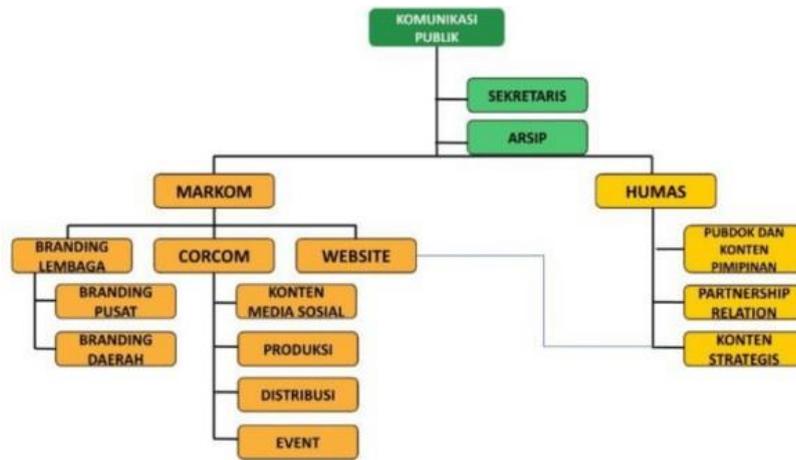
3. Terwujudnya penyaluran ZIS-DSKL yang efektif dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan umat, dan pengurangan kesenjangan sosial.
4. Terwujudnya profesi amil zakat nasional yang kompeten, berintegritas, dan Sejahtera.
5. Terwujudnya sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat nasional yang mengadopsi teknologi mutakhir.
6. Terwujudnya perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat dengan kelola yang baik dan terstandar.
7. Terwujudnya hubungan saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan antara muzakki dan mustahik.
8. Terwujudnya sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait dalam pembangunan zakat nasional.
9. Terwujudnya Indonesia sebagai *center of excellence* pengelolaan zakat dunia.

2.1.3 Prestasi Perusahaan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah memperoleh berbagai macam penghargaan dengan pencapaian terbaru pada tahun 2023 hingga 2024 diantaranya adalah ;

1. BAZNAS RI meraih penghargaan Global Good Governance (3G) Awards 2024 dalam kategori 3G Leadership Award in Community Development & Philanthropy.
2. BAZNAS berhasil meraih penghargaan TOP BRAND 2024 sebagai merek terbaik dalam kategori Badan Zakat dan Amal dengan persentase 38,9%.
3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) meraih penghargaan Top Governance Risk Compliance (GRC) Awards 2024 # 3 Stars.
4. Pada tahun 2023, BAZNAS kembali meraih 3G Leadership Award in Community Development & Philanthropy 2023 dan 3G Championship Award in Capacity Building 2023.
5. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menerima penghargaan Indonesia Innovation Awards 2023 kategori Specialty Financing Industry yang diberikan oleh The Iconomics Media.

2.2 Struktur Organisasi BAZNAS RI



Gambar 2.2 Struktur Organisasi BAZNAS RI

Sumber: *Kegiatan Perencanaan Media Sosial Badan Amil Zakat Nasional - REPOSITORY UPJ*

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki sebuah divisi Komunikasi Publik yang memiliki peran penting dalam membangun citra positif BAZNAS dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang zakat. Dalam divisi ini terbagi lagi menjadi 2 subdivisi yaitu Markom (Marketing Komunikasi) dan Humas (Hubungan Masyarakat) yang memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda. Pada divisi Markom sendiri terbagi lagi ke beberapa bagian seperti Branding Lembaga, Corcom (Corporate Communication), dan Website. Lalu, untuk Humas terbagi menjadi Pubdok dan Konten Pimpinan, Partnership Relation, dan Konten Strategis.

Meskipun tugas dari Markom dengan Humas BAZNAS memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan citra positif perusahaan, tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Marketing Komunikasi BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk pengelolaan branding perusahaan dan juga berperan dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat melalui penyelenggaraan acara dan penggunaan media sosial yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Sedangkan Divisi Hubungan Masyarakat (Humas) bertanggung jawab untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan para stakeholders, shareholder, dan juga awak media. Selain itu, Humas juga memiliki tugas dalam melakukan pendokumentasian setiap kegiatan yang dilakukan oleh Badan Amil

Zakat Nasional (BAZNAS) dan mengelola konten sosial media yang dimiliki oleh pimpinan BAZNAS.

Dalam melakukan Kerja Profesi (KP), praktikan bekerja di bawah naungan divisi Corporate Communication (Corcom) sebagai divisi konten media sosial dimana tugas praktikan sebagai content creator dengan memproduksi konten media sosial BAZNAS. Corcom disini memiliki beberapa subdivisi seperti konten media sosial, Produksi, Distribusi, dan Event. Adapun detail jobdesk yang dimiliki oleh setiap divisi tersebut diantaranya adalah;

1. Divisi Media Sosial bertanggung jawab dalam mengelola media sosial milik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang mencakup Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok. Meski tidak hanya divisi media sosial yang mengurus semua media sosial perusahaan, namun ada juga divisi promosi yang lebih fokus pada konten promosi, seperti mengajak masyarakat untuk berdonasi zakat bersama BAZNAS. Sebaliknya, divisi media sosial memiliki tanggung jawab yang berbeda, yaitu sebagai penghubung antara perusahaan dan publik melalui media sosial dengan berbagai macam konten. BAZNAS sendiri memiliki 5 konten pilar seperti konten informasi, edukasi ZIS, emosional, branding, dan promosi. Konten-konten ini mencakup edukasi tentang zakat, infak, sedekah, quotes, doa, atau hal yang sedang viral, dan program atau kegiatan-kegiatan BAZNAS yang membantu Mustahik di Indonesia. Pada divisi ini praktikan melakukan Kerja Profesi untuk membuat konten yang menarik untuk dipublikasikan ke media sosial BAZNAS. Praktikan menjalankan tugas sebagai content creator yang memproduksi konten mulai dari pra-produksi atau perencanaan konten, produksi dengan mengeksekusi konten yang sudah direncanakan, dan pasca produksi dengan merevisi dan publikasi konten.
2. Produksi adalah sub-divisi yang bertanggung jawab untuk membuat konten video. Tim produksi juga memiliki tugas untuk meliput dan mendokumentasikan berbagai acara yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Selain itu, mereka juga mengelola saluran media sosial YouTube BAZNAS, yaitu BAZNAS TV. Selain meliput acara, tim produksi juga bertanggung jawab untuk mengedit video agar hasilnya menarik dan siap dipublikasikan di media sosial..

3. Divisi Distribusi tidak memiliki anggota pastinya karena dalam subdivisi ini dilakukan oleh tim divisi dalam Corcom dalam memikirkan atau mendiskusikan akan membuat planning konten apa yang bisa ditampilkan untuk BAZNAS itu sendiri seperti apa.
4. Divisi Event bertanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai acara yang diadakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Selain itu, divisi ini juga memantau langsung lokasi acara untuk memastikan kelancaran pelaksanaannya.

2.3 Kegiatan Umum Instansi/Perusahaan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berfungsi sebagai lembaga penyalur zakat yang mengelola pengumpulan dan penyaluran zakat dari Muzakki (orang yang membayar zakat) kepada Mustahik (orang yang menerima zakat). Selain itu, BAZNAS juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu di seluruh Indonesia. Berikut beberapa program yang dijalankan oleh BAZNAS menurut website resmi baznas.go.id untuk membantu masyarakat di Indonesia sesuai dengan bidangnya adalah sebagai berikut :

1. Program Kemanusiaan

Dalam program kemanusiaan, BAZNAS memberikan beberapa bantuan pertolongan untuk masyarakat yang membutuhkan. Contohnya yaitu bantuan Paket Logistik Keluarga, bantuan ini akan diberikan kepada mustahik untuk memenuhi kebutuhan pokok. Tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar, meringankan beban dalam membeli bahan makanan pokok dan mencegah mustahik kelaparan. Selain itu terdapat beberapa bantuan lainnya seperti bank makanan di wilayah yang kekurangan, bantuan sosial kemanusiaan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama 1 bulan karena sudah tidak mampu bekerja, bantuan lembaga sosial islam, bantuan penyandang disabilitas, bantuan rumah layak huni, dan lainnya.

2. Program Kesehatan

BAZNAS memiliki program bernama Rumah Sehat BAZNAS yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan gratis secara terpadu kepada semua mustahik, termasuk di daerah bencana yang meliputi aspek kuratif, preventif, rehabilitatif, promotif dan advokatif. Program ini terdapat titik

sebaran di RSB Pangkal Pinang, RSB Palu, RSB RI, RSB Yogyakarta, RSB Sidoarjo, RSB Makassar, RSB Parimo. Dimana jumlah anggota yang terdaftar sudah mencapai 21.834 Kartu Keluarga sejumlah dengan 62.508 Jiwa.

3. Program Pendidikan dan Dakwah

BAZNAS memiliki program pendidikan berupa Beasiswa Cendekia BAZNAS, dimana dalam program ini BAZNAS akan menyediakan dana pendidikan Untuk memastikan kelangsungan program pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu dan sebagai bentuk pertanggungjawaban antar generasi. Lalu, terdapat pula Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) yang mana ini merupakan sekolah unggulan bebas biaya dan berasrama bagi dhuafa berprestasi. BAZNAS juga turut aktif dalam melakukan pendayagunaan pada bidang dakwah, salah satunya dengan program Dakwah BAZNAS dimana Penyaluran dalam bidang dakwah yang ditujukan untuk mualaf, kelompok marginal, daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), fasilitas ibadah, aktivitas keagamaan, serta advokasi untuk pembebasan dari perbudakan.

4. Program Kebencanaan

BAZNAS memiliki program bantuan yaitu BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) dimana program ini dilaksanakan melalui tiga subprogram, yaitu: Penanganan kebencanaan melalui langkah rescue, relief, recovery, dan reconstruction; Penanganan Risiko Bencana (PRB) melalui edukasi kebencanaan; Kerelawanan melalui rekrutmen dan pelatihan relawan. Tujuan dari program ini yaitu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, menangani korban bencana, dan menumbuhkan jiwa kerelawanan di masyarakat. Dalam bantuan ini sudah terdapat giat respon dari 14 provinsi di Indonesia dengan 62.724 penerima manfaat.

5. Program Ekonomi

BAZNAS memiliki sub bantuan yaitu ekonomi pedesaan ekonomi perkotaan, optimasi dan pemasaran produk. Bantuan ini mendukung upaya pemberdayaan mustahik dan dhuafa melalui pengembangan ekonomi di berbagai sektor, termasuk pertanian, peternakan, UMKM, serta pemberdayaan komunitas dan desa. Beberapa program yang dijalankan oleh BAZNAS untuk membantu masyarakat di Indonesia antara lain adalah

Pemberdayaan Peternak, BAZNAS Microfinance, Zakat Community Development, dan Balai Ternak Pengembangan Ekonomi, serta banyak program lainnya.

